

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada POLRESTA Pontianak Kota

Monika Agustina¹, Haryono², Juanda Astarani³, Rusliyawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tanjungpura Fakultas Ekonomi dan Bisnis
monikaaamonik537@gmail.com¹, haryono@ekonomi.untan.ac.id²,
juanda.astarani@ekonomi.untan.ac.id³, rusliyawati@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of human resource (HR) competence, the use of information technology, and internal control systems on the quality of financial statements at Polresta Pontianak Kota. The research employed an associative approach using a survey method through questionnaires distributed to 35 respondents from divisions directly involved in financial management. Data analysis techniques included validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, as well as partial (t-test) and simultaneous (F-test) hypothesis testing. The results indicate that HR competence in accounting and internal control systems have a positive and significant effect on the quality of financial statements, while the use of information technology does not have a significant effect. Simultaneously, the three independent variables significantly affect the quality of financial statements, with a contribution of 41.9%, while the remaining 58.1% is explained by other factors outside this study. These findings emphasize the importance of improving HR competence and strengthening internal control systems to produce reliable, transparent, and accountable financial statements within Polresta Pontianak Kota.

Keywords: *human resource competence, information technology, internal control system, financial statement quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Polresta Pontianak Kota. Penelitian menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 35 responden dari divisi yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM bidang akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kontribusi sebesar 41,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi SDM dan penguatan sistem pengendalian internal dalam rangka mewujudkan laporan keuangan yang andal, transparan, dan akuntabel di lingkungan Polresta Pontianak Kota.

Kata kunci : *kompetensi SDM, teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan ekonomi mendorong adanya transformasi dalam tata kelola keuangan sektor publik. Pemerintah dituntut untuk menyelenggarakan

sistem pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan akuntabel guna menciptakan *good governance*. Reformasi keuangan negara secara formal dimulai sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Melalui regulasi tersebut, setiap entitas pelaporan wajib menyusun laporan keuangan yang andal sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran negara kepada publik.

Laporan keuangan pemerintah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. SAP mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), Buletin Teknis (Bultek), dan Interpretasi Pernyataan SAP (IPSAP), yang bertujuan untuk memastikan penyajian informasi keuangan secara relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Salah satu bentuk entitas pelaporan adalah satuan kerja di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia, termasuk Kepolisian Resor Kota (Polresta) Pontianak Kota, yang bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran negara untuk mendukung tugas pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas).

Polresta Pontianak Kota merupakan unit pelaksana teknis Polri yang melaksanakan fungsi kepolisian di wilayah hukum Kota Pontianak. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Daerah, Polri memiliki tugas pokok memelihara kamtibmas, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan serta pelayanan kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Polresta membutuhkan dukungan anggaran yang dikelola secara efektif dan dipertanggungjawabkan melalui penyusunan laporan keuangan tahunan. Visi Polresta Pontianak adalah terwujudnya Kota Pontianak maju yang aman, tertib, dan berkeadilan melalui kepolisian yang berorientasi pada masyarakat.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor internal organisasi, seperti kompetensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan teknologi informasi, serta efektivitas sistem pengendalian intern. Kompetensi SDM berperan penting dalam menjamin keakuratan pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Menurut Mahsun (2015), kualitas informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kemampuan personel yang mengelola dan mengolah data keuangan. Di lingkungan Polresta Pontianak, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pegawai yang mengelola keuangan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Posisi seperti bendahara pengeluaran, dalam beberapa kasus, diisi oleh pegawai non-akuntansi, sehingga memerlukan pelatihan tambahan dalam bidang tata kelola keuangan Polri, khususnya di wilayah Kalimantan Barat.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sarana vital dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan keuangan. Sistem informasi keuangan berbasis aplikasi dapat meminimalisir kesalahan pencatatan dan mempercepat proses penyusunan laporan. Dukungan sistem pengendalian intern yang kuat juga diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan, kesalahan, maupun penyalahgunaan anggaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Kapolri Nomor 5 Tahun 2002 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Keuangan Negara di Lingkungan Polri, yang mengatur bahwa pelaksanaan anggaran harus

didukung oleh prosedur administrasi dan pengendalian internal yang memadai di tingkat satuan kerja.

Kualitas laporan keuangan pada Polresta Pontianak Kota dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di lingkungan Polresta Pontianak, serta memberikan kontribusi empiris dalam upaya peningkatan akuntabilitas keuangan di sektor kepolisian.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan mencakup penggunaan perangkat komputer dan sistem komunikasi untuk mendukung proses pencatatan, pengolahan, serta penyajian data keuangan secara efisien (Andelina, 2017). Dalam konteks akuntansi sektor publik, teknologi informasi berperan penting dalam mempercepat pemrosesan transaksi dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat serta tepat waktu. Integrasi sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional instansi pemerintah, termasuk Polresta, memungkinkan peningkatan efisiensi dan pengendalian yang lebih baik terhadap data keuangan (Mardika *et al*, 2019).

Penggunaan aplikasi keuangan yang terkomputerisasi dapat mengurangi risiko kesalahan input data dan meningkatkan keandalan informasi, terutama jika didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai. Teknologi informasi dalam pelaporan keuangan di lingkungan Polresta mencakup tiga aspek utama, yaitu perangkat keras, manajemen basis data, dan pemeliharaan sistem. Temuan dari Iskharimah *et al*. (2021) menguatkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas dan keandalan laporan keuangan pemerintah. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran di lingkungan Polresta Pontianak.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan tujuan dan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan serta seluruh aktivitas transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam kurun waktu tertentu. Informasi tersebut berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi nilai sumber daya ekonomi yang digunakan dalam penyelenggaraan aktivitas operasional, menilai kondisi keuangan organisasi, mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja entitas, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku (Windiastuti, 2013).

PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menegaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan terstruktur yang memuat informasi mengenai posisi keuangan serta transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan dalam periode tertentu. Sementara itu, PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan negara maupun daerah selama satu periode akuntansi.

Kualitas laporan keuangan merefleksikan sejauh mana laporan yang disajikan mampu memberikan informasi yang akurat, jujur, dan dapat dipercaya. Aspek kualitas dari

laporan keuangan sangat penting bagi pengambil keputusan, baik di lingkup internal organisasi maupun bagi pihak eksternal yang berkepentingan. Tingkat kualitas laporan keuangan dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah opini audit yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang berfungsi memperkuat keandalan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berkualitas pasti berasal dari sumber daya manusia yang kompeten serta sistem pengendalian internal yang efektif. Kompetensi tersebut mencakup latar belakang pendidikan yang sesuai, misalnya di bidang akuntansi, keterlibatan aktif dalam berbagai pelatihan, serta pengalaman kerja yang relevan di bidang keuangan atau akuntansi. Dengan demikian, sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan memiliki kemampuan berpikir dan bertindak berdasarkan perspektif akuntansi sehingga produk laporan keuangan dapat disajikan secara tepat.

Efektivitas pengendalian internal berperan penting dalam menjamin kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Struktur pengendalian yang memadai akan berdampak pada peningkatan reliabilitas laporan keuangan. Dalam konteks pengelolaan keuangan negara, penerapan asas-asas umum seperti asas tahunan, asas kesatuan, dan asas spesialisasi yang merupakan landasan penting. Asas tahunan menekankan bahwa anggaran memiliki masa berlaku terbatas dalam satu tahun anggaran tertentu, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan periode yang telah ditetapkan (Andrianto, 2017).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan pada dasarnya mencerminkan sejauh mana informasi yang disajikan mampu memberikan gambaran yang akurat, transparan, dan dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas mampu menjawab kebutuhan pengguna dengan menyediakan informasi yang relevan terhadap kondisi masa lalu, saat ini, maupun proyeksi di masa mendatang. Dengan demikian, laporan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan juga sebagai alat yang mendukung akuntabilitas serta perencanaan kebijakan. Selain itu, kualitas laporan keuangan menekankan pentingnya penyajian informasi yang dapat dipercaya, bebas dari kesalahan material, serta konsisten dari waktu ke waktu. Laporan keuangan yang baik harus mampu diuji kebenarannya, tidak memihak kepentingan tertentu, serta mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Konsistensi dalam penerapan kebijakan akuntansi antarperiode juga menjadi bagian penting, karena melalui konsistensi inilah pengguna dapat menilai perkembangan dan kinerja suatu entitas secara lebih objektif.

Kualitas laporan keuangan juga terkait dengan aspek keterpahaman bagi para penggunanya. Informasi yang disajikan harus dapat diakses dan dimengerti oleh pihak yang berkepentingan, tanpa menghilangkan substansi penting yang dibutuhkan dalam proses evaluasi maupun perencanaan. Faktor-faktor lain seperti kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi turut memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan dukungan faktor-faktor tersebut, laporan keuangan pemerintah diharapkan dapat memberikan

pertanggungjawaban yang jelas kepada publik sekaligus mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang transparan. Di sisi lain, ketepatan waktu juga menjadi bagian penting dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam periode yang tepat akan memiliki daya guna lebih besar dibandingkan informasi yang terlambat dipublikasikan. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun dan disajikan secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban, sekaligus memenuhi kewajiban hukum yang berlaku. Keterlambatan dalam penyampaian laporan akan menurunkan nilai manfaatnya, karena informasi yang disajikan tidak lagi relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan pada saat tertentu.

Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia pada institusi Polri dapat dipahami sebagai kemampuan personel dalam melaksanakan tugas secara profesional, berintegritas, dan sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Kualitas tersebut tercermin dari kapasitas individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan, serta kesiapannya untuk mengemban peran yang semakin kompleks di tengah dinamika masyarakat. Personel Polri yang memiliki kualitas baik akan mampu menunjukkan kinerja optimal, disiplin tinggi, serta komitmen dalam menjaga kepercayaan publik.

Selain itu, kualitas SDM juga berkaitan dengan upaya pengembangan diri yang berkesinambungan. Personel Polri tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dasar yang memadai, tetapi juga dituntut untuk terus meningkatkan wawasan, memperluas pengalaman, dan memperkuat keahlian teknis maupun nonteknis. Proses ini memungkinkan setiap individu untuk lebih adaptif terhadap perkembangan lingkungan kerja serta perubahan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, kualitas SDM Polri merupakan salah satu fondasi utama dalam mewujudkan kinerja organisasi yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas akuntansi dan pengelolaan keuangan di sektor publik. Teknologi informasi memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga kualitas laporan keuangan dapat meningkat. Selain itu, penerapan teknologi informasi juga membantu mempercepat penyajian laporan, menjaga konsistensi data, serta mengurangi risiko terjadinya kesalahan administrasi (Kinanti dkk., 2022; Masprayoga dkk., 2023).

Dalam konteks institusi Polri, teknologi informasi memiliki peran strategis karena mendukung pencatatan anggaran, pemantauan realisasi belanja, dan penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi pemerintah. Sistem berbasis teknologi ini juga memperkuat fungsi pengawasan internal, sebab setiap transaksi dapat ditelusuri secara lebih transparan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Yusuf, 2021; Prasetyaningrum, 2020).

Implementasi aplikasi berbasis komputer dalam lingkungan Polri, mulai dari tingkat Mabes hingga kewilayahan, telah menunjukkan kontribusi nyata terhadap efektivitas dan efisiensi tata kelola data organisasi. Sistem ini tidak hanya meningkatkan kinerja administratif, tetapi juga mendukung akuntabilitas keuangan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap Polri (Aziz, 2021).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan mekanisme yang dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dalam organisasi pemerintah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan. SPI berfungsi sebagai proses berkesinambungan yang melibatkan pimpinan dan seluruh pegawai guna memberikan keyakinan bahwa pengelolaan organisasi dilakukan secara efektif, efisien, akuntabel, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam praktiknya, SPI tidak hanya berfokus pada kelancaran operasional, tetapi juga berperan penting dalam menjamin keandalan pelaporan keuangan, menjaga keamanan aset negara, serta mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan. Melalui penerapan SPI, instansi pemerintah dapat meminimalisasi risiko yang muncul, baik berupa pemborosan, penyalahgunaan kewenangan, maupun salah kelola dalam penyelenggaraan tugas.

SPI mendukung terwujudnya budaya organisasi yang transparan dan bertanggung jawab. Proses pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan maupun melalui evaluasi khusus memungkinkan pimpinan untuk menilai efektivitas pengendalian, mengidentifikasi kelemahan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, SPI tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat tata kelola organisasi serta menjaga kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi (X1), penggunaan teknologi informasi (X2), dan sistem pengendalian internal (X3). Adapun variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berperan langsung dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personel Polresta Pontianak Kota, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah personel yang bertugas pada divisi keuangan, perencanaan, dan logistik, sehingga diperoleh sebanyak 35 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Polresta Pontianak Kota. Waktu penelitian mengacu pada periode penyebaran kuesioner dan pengumpulan data primer.

Teknik analisis data meliputi uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan)

untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) juga digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM bidang Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak.
2. Kompetensi SDM bidang Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak.
3. Sistem Pengendalian Internal juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak.
4. Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak.
5. Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak
6. Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak
7. Kompetensi SDM bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak
8. Kompetensi SDM bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,103	7,417		1,497	,145
	Kompetensi SDM	,217	,098	,322	2,212	,034
	Penggunaan TI	,164	,185	,146	,884	,383
	TotX3	,371	,166	,369	2,228	,033

a. Dependent Variable: Kualitas LAPKEU

Gambar 1 Hasil Olah Data

Sumber: Diolah peneliti, 4 Agustus 2025

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan pada POLRESTA Pontianak, sedangkan variabel independennya meliputi Kompetensi SDM di bidang akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal. Proses analisis dilakukan guna melihat hubungan serta arah pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Hasil perhitungan regresi linear berganda tersaji pada tabel yang telah disajikan sebelumnya. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh,

penjelasan mengenai nilai konstanta maupun koefisien masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Konstanta (Nilai Mutlak Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 11,103. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu Kompetensi SDM bidang akuntansi (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) dianggap tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan berada pada angka 11,103.
- b. Koefisien regresi Kompetensi SDM bidang Akuntansi adalah 0,217. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Kompetensi SDM bidang akuntansi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,217 satuan. Dengan demikian, Kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,371. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan. Apabila Sistem Pengendalian Internal meningkat sebesar satu satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan naik sebesar 0,371 satuan, dengan catatan variabel lain dalam model regresi berada pada kondisi konstan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji - t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,103	7,417		1,497	,145
Kompetensi SDM	,217	,098	,322	2,212	,034
Penggunaan TI	,164	,185	,146	,884	,383
TotX3	,371	,166	,369	2,228	,033

a. Dependent Variable: Kualitas LAPKEU

Gambar 2 Hasil Olah Data

Sumber: Diolah peneliti, 4 Agustus 2025

Uji signifikansi parameter individual (uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Kompetensi SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Menurut Syaiful Bahri (2018:194), kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau thitung \geq ttabel, maka H_a diterima.
 - Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau thitung \leq ttabel, maka H_a ditolak.
- Dengan jumlah sampel (n) = 35 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 31$. Berdasarkan perhitungan, nilai $ttabel \approx 2,039$. Adapun hasil pengujian hipotesis parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:
1. Pengaruh Kompetensi SDM bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Hasil pengujian menunjukkan nilai thitung = 2,212 dengan tingkat signifikansi 0,034, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa Kompetensi SDM bidang Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Kompetensi SDM bidang Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan” diterima.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung = 2,228 dengan tingkat signifikansi 0,033, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan kata lain, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan” diterima.
3. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 0,884 dengan tingkat signifikansi 0,383, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji - F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,794	3	26,598	7,455	,001 ^b
	Residual	110,606	31	3,568		
	Total	190,400	34			

a. Dependent Variable: Kualitas LAPKEU

b. Predictors: (Constant), TotX3, Kompetensi SDM, Penggunaan TI

Gambar 3 Hasil Olah Data

Sumber: Diolah peneliti, 4 Agustus 2025

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Fhitung = 7,455 dengan signifikansi 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti variabel Kompetensi SDM bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada POLRESTA Pontianak.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,419	,363	1,889

a. Predictors: (Constant), TotX3, Kompetensi SDM, Penggunaan TI

b. Dependent Variable: Kualitas LAPKEU

Gambar 4 Hasil Olah Data

Sumber: Diolah peneliti, 4 Agustus 2025

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 41,9% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi SDM bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi. Sedangkan sisanya, yaitu 58,1%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi SDM bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Kompetensi SDM bidang Akuntansi, diperoleh nilai thitung sebesar $2,212 \geq$ ttabel sebesar 2,039 dengan tingkat signifikansi $0,034 < 0,05$. Menurut Syaiful Bahri (2018:194), apabila thitung lebih besar daripada ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima. Selain itu, nilai Beta diperoleh sebesar 0,322. Nilai Beta yang positif menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Hasil ini membuktikan bahwa Kompetensi SDM bidang Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak. Artinya, semakin tinggi kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh sumber daya manusia di bidang akuntansi, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan di lingkungan kepolisian harus dilakukan secara cermat, akurat, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) maupun pedoman akuntansi yang berlaku di instansi Polri. SDM yang memiliki pemahaman, keterampilan, dan pengalaman memadai akan mampu menghasilkan laporan yang andal serta sesuai standar. Oleh karena itu, keberadaan SDM akuntansi yang berkualitas sangat penting dalam menunjang akuntabilitas keuangan POLRESTA Pontianak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvin Andrianto (2017) dan Triyanti (2017) yang menemukan bahwa kualitas SDM bidang akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak mendukung temuan penelitian Ra Jaya Antika (2018) yang menyatakan bahwa kualitas SDM bidang akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Sistem Pengendalian Internal, diperoleh nilai thitung sebesar $2,228 \geq$ ttabel sebesar 2,039 dengan tingkat signifikansi $0,033 \leq 0,05$. Sesuai kriteria pengujian (Syaiful Bahri, 2018:194), apabila thitung lebih besar daripada ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima. Ditambah dengan penjelasan bahwa nilai Beta sebesar 0,369, di mana Beta yang lebih besar dari 0,00 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap Y (Sugiyono, 2016). Hasil ini mengindikasikan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak.

Secara teori, laporan keuangan merupakan bagian integral dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap pada instansi pemerintah, termasuk kepolisian,

terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan realisasi anggaran, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Agar laporan keuangan memberikan manfaat optimal bagi para pemangku kepentingan, maka laporan tersebut harus memiliki nilai informasi yang berkualitas, relevan, andal, serta berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan dapat tercermin dari informasi akuntansi yang disajikan secara jujur, bebas dari kesalahan material, dapat diverifikasi, dan tidak menyesatkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sistem pengendalian internal yang memadai.

Sistem pengendalian internal memiliki peranan yang sangat vital bagi setiap organisasi, termasuk di lingkungan POLRESTA Pontianak. Tanpa adanya pengendalian internal yang kuat, potensi terjadinya kesalahan, penyimpangan, bahkan kecurangan dalam pengelolaan keuangan akan semakin besar. Dalam praktik penyusunan laporan keuangan, aparatur akuntansi senantiasa berhadapan dengan risiko kesalahan pencatatan maupun pelaporan. Oleh sebab itu, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai acuan dan keberadaan SPI menjadi instrumen penting untuk meminimalkan risiko tersebut.

Secara rasional, keberadaan sistem pengendalian internal yang baik akan membantu memperbaiki kebijakan pencatatan keuangan, memastikan laporan keuangan disusun sesuai SAP, serta menjamin penerimaan dan pengeluaran anggaran telah sesuai dengan otorisasi yang berlaku. Selain itu, SPI juga memberikan keyakinan yang memadai atas keamanan aset, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan. Dengan kata lain, semakin baik penerapan sistem pengendalian internal, semakin tinggi pula kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Sebaliknya, apabila pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan cenderung kehilangan nilai informatifnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang dilakukan oleh Ni Made Trisna Sapitri dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015), Elvin Andrianto (2017), serta As Syifa Nurillah dul Muid (2014) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Kompetensi SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar $7,455 \geq F_{tabel}$ sebesar 2,92 dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, artinya Kompetensi SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,419. Hal ini berarti variasi Kompetensi SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal, ditambah variabel lain dalam model yaitu Penggunaan Teknologi Informasi, dapat menjelaskan 41,9% perubahan Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak, sedangkan sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini menegaskan bahwa Kompetensi SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal merupakan faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. SDM yang kompeten mampu menghasilkan informasi yang

akurat, sedangkan penerapan sistem pengendalian internal yang baik akan memastikan bahwa informasi tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan standar akuntansi pemerintahan (SAP). Dengan kombinasi keduanya, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih tepat waktu, transparan, dapat dipercaya, serta berguna bagi pengambilan keputusan.

Selain itu, kualitas SDM dalam bidang akuntansi tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan, tetapi juga oleh kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan dalam praktik akuntansi. Namun, kemampuan SDM yang baik perlu didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai agar hasil pelaporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas SDM dan semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh POLRESTA Pontianak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ni Made Trisna Sapitri dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015), Triyanti (2017), serta Ra Jaya Antika (2018) yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kompetensi SDM bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM bidang Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak. Artinya, semakin tinggi kemampuan, keterampilan, dan keahlian SDM dalam bidang akuntansi, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Sistem Pengendalian Internal juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik mampu meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak. Meskipun teknologi informasi digunakan dalam proses pengelolaan data keuangan, namun keberadaannya tidak serta merta menjamin peningkatan kualitas laporan, terutama jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan keterampilan pengguna.
4. Secara simultan, Kompetensi SDM bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di POLRESTA Pontianak, dengan kontribusi sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran antara lain; POLRESTA Pontianak perlu terus meningkatkan kualitas SDM bidang akuntansi

melalui pelatihan, workshop, maupun pendidikan berkelanjutan agar kemampuan teknis dan pemahaman akuntansi semakin optimal, penting bagi POLRESTA Pontianak untuk memperkuat sistem pengendalian internal, baik melalui penyusunan prosedur yang jelas, pelaksanaan pengawasan yang ketat, maupun evaluasi rutin, sehingga penyusunan laporan keuangan lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP).

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknologi informasi belum berpengaruh signifikan, namun pemanfaatannya tetap perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada pengguna agar lebih mahir menggunakan aplikasi keuangan, sehingga teknologi benar-benar dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel lain di luar penelitian ini, seperti akuntabilitas, kepatuhan terhadap regulasi, maupun pengawasan eksternal, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan di lingkungan kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andelina, M. W., & Hariyanto, A. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empirik Pada Skpd Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 132-153.
- Aziz, M. A. (2021). Tata Kelola Sumber Daya Polri Dalam Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Terpadu di Kewilayahan. *Jurnal Litbang Polri*, 25(1).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Mardika, I. B. A., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2211.
- Masprayoga, I. P. F., Astuti, P. D., & Mita Miati, N. L. P. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 13-18.
- Prasetyaningrum, Y. T. (2020). Pengaruh SAP, Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi SDM, dan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah. *E-Bistek Unaki Journal*, 9(2).
- Sari, D. I., & Priyadi, M. P. (2020). Determinan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah Daerah: Spi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(2).
- Sekar Kinanti, A., Aso, M. A., Ariyadi, S. M., & Aisyah, S. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Akuntansi Pemerintahan di Era Digital. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 169-174.
- Sikumbang, M., Pakaya, L., & Blongkod, H. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas SDM, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi pada OPD Provinsi Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 1(1), 36-47.

Yusuf, M. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Nobel*, 12(2).